

**PENGGUNAAN BAHASA PROKEM PADA GRUP WHATSAPP EKSTRAKURIKULER
SENI SKABA DI SMAN 1 KARANG BAHAGIA BEKASI**

***THE USE OF PROKEM LANGUAGE IN THE SKABA ARTS EXTRACURRICULAR
WHATSAPP GROUP AT SMAN 1 KARANG BAHAGIA BEKASI***

¹Inka Aprianti, ²Dwi Septiani

^{1,2} Universitas Pamulang

dosen01401@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai bentuk bahasa prokem, perubahan struktur secara fonologis dan pembentukan kosakata secara morfologi pada Bahasa prokem dalam grup chat whatsapp ekstrakurikuler seni skaba di SMAN 1 Karang Bahagia Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini diambil dari kolom grup chat Whatsapp ekstrakurikuler seni skaba. Data diperoleh menggunakan teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap (SLBC), dan teknik catat. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik bagi unsur serta teknik perluas. Dari data yang diperoleh, telah ditemukan data dengan bentuk Bahasa prokem sebanyak 40 data. Pertama, ditemukan 21 perubahan struktur fonologi yang terdiri dari santuy, aseki, hayu, maen, kuy, maaciw, acu, retjeh, shok, sama, wokeh, hayu, skuy, ugha, ngadi-ngadi, gaes, tiati, bet, canda, tutor, dan gans. Di antaranya terbagi menjadi 4 penggantian vokal, 1 pembalikan suku kata, 1 penambahan vokal dan konsonan, 2 pengganti konsonan, 1 penghilang konsonan, 4 penambahan konsonan, 2 pengganti vokal dan konsonan, 2 penghilang vokal dan konsonan, 1 penghilang suku kata pertama, 1 penghilang suku kata terakhir, dan 1 penghilang suku kata terakhir dan penambahan konsonan. Kedua, ditemukan 20 data yang terkait dalam pembentukan suku kata secara morfologi ialah, mager, boti, baksos, japri, nobar, salfok, pensi, ultah, bocil, PC, PAP, GWS, HBD, GPP, BTW, KEPO, OTW, DM, ngadi-ngadi, dan abong-abong. Di antaranya, terbagi menjadi 9 akronim, 7 abreviasi, dan 2 duplikasi.

Kata Kunci: Prokem, Whatsapp, perubahan struktur, pembentukan kosakata

Abstract

This study discusses the forms of slang, phonological structure changes and morphological formation of vocabulary in slang in the skaba arts extracurricular WhatsApp chat group at SMAN 1 Karang Bahagia Bekasi. This study used descriptive qualitative method. The data source for this research was taken from the WhatsApp group chat column for the skaba art extracurricular. Data were obtained using tapping techniques, free-involved viewing techniques (SLBC), and note-taking techniques. The data were then analyzed using the division technique and the expansion technique. From the data obtained, 40 data were found in the form of slang language. First, 21 changes in phonological structure were found consisting of santuy, aseki, hayu, maen, kuy, maaciw, acu, retjeh, shock, sama, wokeh, hayu, skuy, ugha, ngadi-ngadi, gaes, tiati, bet, joke, tutors, and gans. Among them are divided into 4 vowel replacements, 1 syllable inversion, 1 vowel and consonant addition, 2 consonant substitutions, 1 consonant deletion, 4 consonant additions, 2 vowel and consonant substitutions, 2 vowel and consonant deletion, 1 first syllable deletion, 1 last syllable remover, and 1 last syllable remover and consonant addition. Second, found 20 data related to the formation of syllables morphologically, namely, mager, boti, baksas, japri, nobar, salfok, pensi, birthday, bocil, PC, PAP, GWS, HBD, GPP, BTW, KEPO, OTW, DM, ngadi-ngadi, and abong-abong. Among them, it is divided into 9 acronyms, 7 abbreviations, and 2 reduplications.

Keywords: Prokem, Whatsapp, structural changes, vocabulary formation

PENDAHULUAN

Seni skaba merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang hadir pertama kali pada tahun 2017 di SMAN 1 Karang Bahagia. SMAN 1 Karang Bahagia beralamat di Jalan Buyut Kaipah No.11 RT. 002/003, Karanganyar, Kec. Karangbahagia, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530. Adapun, seni skaba bertujuan untuk mengedukasi para siswa agar tidak lupa dengan kebudayaan yang dimiliki. Dalam seni skaba, banyak sekali kegiatan yang dilakukan di antaranya menari tarian daerah, membuat seni rupa dan juga melestarikan lingkungan dan budaya.

Ekstrakurikuler seni skaba sendiri memiliki sebuah grup Whatsapp yang dimanfaatkan para anggota untuk saling memberikan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan. Selain itu, grup Whatsapp ini juga digunakan para anggota untuk saling mengenal satu sama lain. Selain untuk membahas mengenai kegiatan, para anggota juga sering menggunakan grup Whatsapp ini untuk saling bercanda atau mengirim pesan biasa.

Dalam kolom chat grup seni skaba, ditemukan sebuah kalimat yang memiliki perubahan. Dari perubahan kalimat inilah yang akan melatarbelakangi penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada proses perubahan struktur secara fonologi pada kosakata bahasa prokem dan proses pembentukan kata secara morfologi dalam bahasa prokem yang terdapat di grup Whatsapp Seni Skaba SMAN 1 Karang Bahagia.

Penelitian ini berfokus pada bentuk dari Bahasa prokem, perubahan struktur secara fonologi dan pembentukan kosa kata secara morfologi dalam Bahasa prokem pada grup whatsapp ekstrakurikuler seni skaba. Karena pada saat ini, media social juga merupakan salah satu tempat yang bisa untuk dijadikan para anak remaja menyampaikan informasi. Dengan adanya media sosial ini, banyak sekali bahasa prokem yang menyebar luas karena sering digunakan oleh para anak remaja terutama pemendekan kata.

Secara khusus, bahasa tidak dianggap atau didekati sebagai bahasa jika digunakan sebagai objek dalam sosiolinguistik; melainkan dilihat atau didekati sebagai media interaksi atau komunikasi dalam masyarakat manusia, menurut Chaer dan Agustina (2010: 3). Definisi ini menjelaskan bahwa dalam mencari objeknya, sosiolinguistik tidak selalu harus mendekati bahasa, tetapi berusaha mengambilnya dari aspek bahasa yang menandai sarana interaksi dan cara berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang tidak pernah lepas dari bahasa. penggunaan bahasa. Dalam berkomunikasi, terkadang mitra tutur menanggapi atau memberikan pertanyaan yang tidak sesuai atau tidak relevan dengan permasalahan yang dimaksudkan oleh penutur (Septiani, dkk., 2022: 112). Dengan demikian, dalam menciptakan sebuah cerita setiap manusia akan selalu dipengaruhi oleh keadaan disekitarnya.

Bahasa saat ini digunakan dalam berbagai cara. Dengan meningkatkan jumlah bahasa yang tersedia. Variasi atau ragam bahasa dapat dilihat dari adanya keragaman sosial. Akibat adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa, maka terjadilah variasi atau ragam bahasa. Variasi atau ragam bahasa yang sesuai dengan tujuannya sebagai metode berinteraksi atau berkomunikasi dalam masyarakat. Pengelompokan dalam masyarakat atau dalam kehidupan sosial dapat menimbulkan variasi bahasa. Menurut Wijana (2019: 4), variasi bahasa ini biasanya didasarkan pada

faktor-faktor seperti usia, kedudukan sosial, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, dan sebagainya.

Variasi bahasa memiliki banyak kategori, salah satunya yaitu berdasarkan dari segi penuturnya di mana hal ini dominan digunakan di dalam masyarakat yang bisa disebut dengan slang. Masyarakat sering menggunakan ragam bahasa tersebut karena dianggap lebih mudah untuk berkomunikasi dengan sesama. Menurut Setiawan (2019), bahasa prokem sendiri tercipta untuk mewujudkan kesepahaman antar anggota kelompok atau komunitas tertentu dan disebut sebagai bahasa tidak formal, hal ini bisa berbentuk kata, frasa, ataupun sebuah kalimat.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digambarkan sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari individu dan perilaku yang dapat diamati oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2018: 4). Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang penulis dapatkan dengan cara menyimak berupa kata atau kalimat-kalimat yang mengandung bahasa prokem yang digunakan oleh para anggota grup Whatsapp Ekstrakurikuler Seni Skaba di SMAN 1 Karang Bahagia Bekasi dan kemudian data sekunder yaitu studi kepustakaan mengenai ragam bahasa yang ada dalam buku-buku, skripsi, jurnal dan internet. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) lalu dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik simak dilakukan untuk menyimak kata apa saja yang dikirim anggota ke dalam grup whatsapp yang selanjutnya dijadikan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan ditemukan data yang terkait bentuk bahasa prokem, perubahan struktur fonologi dan pembentukan kata secara morfologi bahasa prokem adalah 40 data.

A. Perubahan Struktur Secara Fonologi dari Bahasa Prokem

1) Penggantian Vokal

Data 01

Dikutip dari grup whatsapp dengan nama pengirim Ilham : “Santuy ka Ika”

Pada data 01 bersumber dari salah satu anggota grup Whatsapp Ekstrakurikuler Seni Skaba dengan nama pengirim Ilham. Kata yang dicetak miring pada data merupakan wujud variasi bahasa, kata santuy merupakan bahasa prokem dengan adanya perubahan vokal, yaitu vokal /a/ menjadi /u/ dan vokal /i/ menjadi /y/, yakni San-tai menjadi San-tuy.

Data 02

Data 02 Dikutip dari grup Whatsapp dengan nama pengirim Sri Latifah : “Asek beli jadi” Pada data 02 dituliskan dengan nama pengirim Sri Ltifah. Kata yang dicetak miring pada data merupakan wujud variasi bahasa, kata aseki merupakan bahasa prokem dengan adanya perubahan vokal yaitu /i/ menjadi /e/. Kata asik menjadi aseki. Aseki merupakan kata yang digunakan untuk

menyatakan orang yang sibuk dengan sesuatu.

Data 03

Data 03 Dikutip dari grup Whatsapp dengan nama pengirim Ivanj : “Hayu locot ultah ini” Pada data 03 dituliskan dengan nama pengirim Ivanj. Kata yang dicetak miring pada data merupakan wujud variasi bahasa, kata hayu merupakan bahasa prokem dengan adanya perubahan vokal yaitu /i/ menjadi /e/, yakni pada kata ayo menjadi hayu. Hayu merupakan kata ajakan.

Data 04

Data 04 Dikutip dari grup Whatsapp dengan nama pengirim Lutfiah : “Atuh gapapa sing penting maen yuk” Pada data 04 dituliskan dengan nama pengirim Lutfiah. Kata yang dicetak miring pada data merupakan wujud variasi bahasa, kata maen merupakan bahasa prokem dengan adanya perubahan vokal yaitu /i/ menjadi /e/. Pada kata Main menjadi Maen. Maen sendiri merupakan suku kata yang diambil dari kata bermain, di mana bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan.

2) Penganti Konsonan

Data 07

Dikutip dari grup Whatsapp dengan nama pengirim

Inka Widiya : “Acu mau bilang ke Ibu ratu dulu ya” Pada data 07 dituliskan dengan nama pengirim Inka Widiya. Kata yang cetak miring pada data merupakan wujud variasi bahasa, kata acu merupakan bahasa prokem dengan adanya pengganti konsonan yaitu dari /k/ ke /c/ pada kata Aku menjadi acu. Kata Aku merupakan kata panggilan diri sendiri seperti saya.

Data 08

Data 08 Dikutip dari grup Whatsapp dengan nama pengirim

Teh Tuti : “Retjeh banget si kalian”

Pada data 08 dituliskan dengan nama pengirim Teh Tuti. Kata yang dicetak miring pada data merupakan wujud variasi bahasa, kata retjeh merupakan bahasa prokem dengan adanya pengganti konsonan yaitu dari /c/ menjadi /t/ dan /j/ pada Recch menjadi Retjeh. Kata recch digunakan untuk sesuatu yang sangat mudah untuk membuat seseorang tertawa.

Data 09

Dikutip dari grup Whatsapp dengan nama pengirim

Inka Widiya “Shok gua pah” Pada data 09 dituliskan dengan nama pengirim Inka Widiya. Kata yang dicetak miring pada data merupakan wujud variasi bahasa, kata Shok merupakan bahasa prokem dengan adanya pengganti konsonan yaitu dari /y/ menjadi /h/ pada Syok menjadi shok. Kata syok ini digunakan apabila melihat sesuatu yang menarik hati.

3) Penghilang Vokal dan Konsonan

Data 17

Dikutip dari grup Whatsapp dengan nama pengirim

Ika Karmila : "tiati"

Pada data 17 dituliskan dengan nama pengirim Ika Karmila. Kata yang dicetak miring pada data merupakan wujud variasi bahasa, kata tiati merupakan bahasa prokem dengan adanya penghilang vokal dan konsonan yaitu huruf /h/ dan /a/ pada kata Hati-hati menjadi tiati.

Data 18

Dikutip dari grup Whatsapp dengan nama pengirim

Della Sevhia :Betul bet Dodi saja yang polisi santui wkwk" Pada data 18 dituliskan dengan nama pengirim Della Sevhia. Kata yang dicetak miring pada data merupakan wujud variasi bahasa, kata bet merupakan bahasa prokem dengan adanya penghilang vokal dan konsonan yaitu huruf /a/, /n/, dan /g/ pada kata Banget menjadi bet.

B. Pembentukan Kosakata Secara Morfologi dari Bahasa Prokem

1) Pembentukan Akronim

Data 01

Dikutip dari grup Whatsapp dengan nama pengirim

Idot : "Mager gua ge wkwk"

Pada data 01 dituliskan dengan nama pengirim Idot. Kata yang dicetak miring pada data merupakan wujud variasi bahasa, kata mager merupakan bahasa prokem dengan adanya pemendekan kata dengan menggabungkan huruf atau suku kata. Mager sendiri merupakan gabungan dua suku kata dari kata asal Malas Gerak yang digabungkan menjadi mager.

Data 02

Dikutip dari grup Whatsapp dengan nama pengirim

Ulan Sari : "Boti aja yu" Pada data 02 dituliskan dengan nama pengirim Ulan Sari. Kata yang dicetak miring pada data merupakan wujud variasi bahasa, kata boti merupakan bahasa prokem dengan adanya pemendekan kata dengan menggabungkan huruf atau suku kata. Boti sendiri merupakan gabungan dua suku kata dari kata asal bonceng tiga yang digabungkan menjadi boti.

2) Pembentukan Abreviasi

Data 10

Dikutip dari grup Whatsapp dengan nama pengirim

tanpa nama : "Buka PC geura penting"

Pada data 10 dituliskan dengan nama pengirim tanpa nama. Kata yang dicetak miring pada data merupakan wujud variasi bahasa, kata PC merupakan bahasa prokem dengan adanya pemendekan kata dengan menggabungkan fonem. PC sendiri merupakan gabungan dua fonem yaitu /P/ dan /C/. PC tersebut merupakan gabungan fonem dari kata Personal Chat.

Data 11

Dikutip dari grup Whatsapp dengan nama pengirim

Siwi : “Coba pap”

Pada data 11 dituliskan dengan nama pengirim Siwi. Kata yang dicetak miring pada data merupakan wujud variasi bahasa, kata PAP merupakan bahasa prokem dengan adanya pemendekan kata dengan menggabungkan fonem. PAP sendiri merupakan gabungan tiga fonem yaitu /P/, /A/ dan /P/. PAP tersebut merupakan gabungan fonem dari kata Post a Picture, dalam bahasa Indonesia berarti mengunggah foto atau PAP sendiri digunakan para remaja untuk permintaan mengirim foto kepada lawan bicara dalam sebuah percakapan pada media sosial.

3) Pembentukan Reduplikasi

Data 19

Dikutip dari grup Whatsapp dengan nama pengirim

tanpa nama : “ngadi-ngadi kaya presiden”

Pada data 19 dituliskan dengan nama pengirim tanpa nama. Kata yang dicetak miring pada data merupakan wujud variasi bahasa, kata ngadi-ngadi merupakan bahasa prokem dengan adanya pengulangan kata dasar. Ngadi-ngadi merupakan bahasa prokem yang berarti selalu mengada-adakan sesuatu. Kata ngadi-ngadi ini sering digunakan jika ada seseorang mengatakan sesuatu tidak sesuai dengan kebenarannya.

Data 20

Dikutip dari grup Whatsapp dengan nama pengirim

Fadlan : “parah amat gak pernah di ajak abong-abong gua jauh”

Pada data 20 dituliskan dengan nama pengirim Fadlan. Kata yang dicetak miring pada data merupakan wujud variasi bahasa, kata abong-abong merupakan bahasa prokem dengan adanya pengulangan kata dasar. Abong-abong merupakan bahasa prokem yang berarti mentang-mentang. Kata mentang-mentang ini sering digunakan ketika sedang diremehkan seseorang.

SIMPULAN

Pada penelitian ini, terdapat perubahan struktur fonologi dan pembentukan kata secara morfologi bahasa prokem dalam grup chat Whatsapp ekstrakurikuler seni skaba. Adapun data yang terkait bentuk bahasa prokem, perubahan struktur fonologi dan pembentukan kata secara morfologi bahasa prokem adalah 40 data. Berikut adalah hasil penelitian ini. Pertama, ditemukan 21 perubahan struktur fonologi yang terdiri dari santuy, asek, hayu, maen, kuy, maaciw, acu, retjeh, shok, sama, wokeh, hayu, skuy, ugha, ngadi-ngadi, gaes, tiati, bet, canda, tutor, dan gans. Di antaranya terbagi

menjadi 4 penggantian vokal, 1 pembalikan suku kata, 1 penambahan vokal dan konsonan, 2 pengganti konsonan, 1 penghilang konsonan, 4 penambahan konsonan, 2 pengganti vokal dan konsonan, 2 penghilang vokal dan konsonan, 1 penghilang suku kata pertama, 1 penghilang suku kata terakhir, dan 1 penghilang suku kata terakhir dan penambahan konsonan. Kedua, ditemukan 20 data yang terkait dalam pembentukan suku kata secara morfologi ialah, mager, boti, baksos, japri, nobar, salfolk, pensi, ultah, bocil, PC, PAP, GWS, HBD, GPP, BTW, KEPO, OTW, DM, ngadingadi, dan abong-abong. Di antaranya, terbagi menjadi 9 akronim, 7 abreviasi, dan 2 reduplikasi. Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan struktur fonologi yang mendominasi adalah penggantian vokal. Hal ini menunjukkan bahwa anggota grup Whatsapp ekstrakurikuler seni skaba sering sekali menggunakan kata yang vokalnya diganti atau agar bisa dibilang keren. Hal ini terjadi sebagai sarana untuk berkomunikasi di dalam media sosial. Di sisi lain, pembentukan kosa kata secara morfologi yang banyak muncul ialah pembentukan kata secara akronim atau pemendekan kata. Hal ini menunjukkan bahwa anggota grup Whatsapp ekstrakurikuler seni skaba gemar menghemat atau meringkas frasa atau kata, karena terbatasnya jumlah karakter dalam penulisan di kolom percakapan grup chat. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak kata prokem yang masih digunakan hingga saat ini, termasuk kata prokem yang berasal dari istilah pemendekan suatu kata yang masih dominan dipakai oleh pengguna media sosial terutama pada grup chat Whatsapp ekstrakurikuler seni skaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijana, I. D. P. (2019). *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, H. (2019). Bahasa Slang di Angkringan Kabupaten Ponorogo. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 137.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ayanti, Y., Indarti, M. D., & Priyanto, A. (2019). Analisis Penggunaan Bahasa Prokem. *Parole. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 305-312.
- Goziyah, G., & Yusuf, M. (2019). Bahasa Gaul (Prokem) Generasi Milenial dalam Media Sosial. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra, 120-125.
- Indrawati, S. (2018). Menyikapi Penggunaan Bahasa Di Facebook: Pemerayaan Atau Perusakan Bahasa Indonesia. In *Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia*, 43-51.
- Putra, A. S., & Hartanto, B. H. (2020). Penggunaan Bahasa Prokem pada Media Sosial WhatsApp Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1).
- Septiani, D., Syuja'Mu'tasyim, R., & Saragih, D. K. (2022). Implikatur Percakapan Dalam Grup Whatsapp Banten Sinergi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(3), 111-122.